

Fungsi Al-Quran Bagi Manusia

Nancy Pransiska^{1*}, Anisa Maulidya²

¹⁻²Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah, Indonesia

Article Info: Accepted: 10 September 2024; 28 September 2024; Published: 30 September 2024

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang fungsi Al-Quran bagi manusia. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan tujuan diturunkannya Al-Quran kepada manusia. Selain menjelaskan tentang fungsi Al-Quran dalam kehidupan, dalam artikel ini juga akan dijelaskan tentang nama lain Al-Quran dan sifat-sifat yang terkandung dalam Al-Quran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau library research. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Al-Quran adalah kalam Allah Subhanahu Wata'ala yang diturunkan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam melalui Malaikat Jibril dan yang membacanya merupakan ibadah. Sebagai kitab suci yang terakhir, Al-Quran menjadi pelengkap, memiliki fungsi yang luas dan penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya. Al-Quran berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman bagi manusia sampai akhir zaman. Informasi terkait manusia sangat banyak disebutkan dalam Al-Quran, Al-Quran sebagai referensi dan pedoman yang dapat membimbing dan mengarahkan manusia kepada jalan yang benar.

Kata Kunci: Fungsi Al-Quran; Manusia.

Abstract: This research examines the function of the Koran for humans. This was done to realize the goal of revealing the Koran to humans. Apart from explaining the function of the Al-Quran in life, this article will also explain other names for the Al-Quran and the properties contained in the Al-Quran. The type of research used is library research. This research uses qualitative methods. The research results concluded that the Al-Quran is the word of Allah Subhanahu Wata'ala which was revealed to the Prophet Muhammad sallallaahu 'alaihi wasallam through the Angel Gabriel and reading it is an act of worship. As the final holy book, the Al-Quran is a complement, has broad functions and complements the previous books. The Koran functions as guidance and guidance for humans until the end of time. Information related to humans is very much mentioned in the Al-Quran, the Al-Quran is a reference and guide that can guide and direct humans to the right path.

Keywords: Function of the Koran; Man.

Correspondence Author: Nancy Pransiska

Email: nancysiska1710@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY SA](#) license



Pendahuluan

Al-Quran merupakan salah satu mukjizat Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi Wasallam dengan ajaran-ajarannya bersifat universal. Al-Quran tidak sama dengan kitab-kitab samawi sebelumnya yaitu Taurat, Zabur dan Injil, karena setiap kitab samawi hanya berlaku pada suatu zaman tertentu. Adapun Al-Quran, Allah Subhanahu Wata'ala menetapkan bahwa Al-Quran akan selalu terjaga keasliannya sampai akhir zaman tanpa adanya penyelewengan ataupun perubahan (Syaiikh Manna' Al-Qaththan, 2016).

Allah Subhanahu Wata'ala memberitahukannya langsung bahwa Allah Ta'ala yang akan menjaga Al-Quran. Allah Subhanahu Wata'ala berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Quran dan pasti Kami pula yang memeliharanya".(Al-Hijr : 9)

Risalah Al-Quran bukan hanya berlaku bagi umat manusia, tapi juga berlaku bagi bangsa jin. Allah Subhanahu Wata'ala berfirman:

وَإِذْ صَرَفْنَا إِلَيْكَ نَفَرًا مِّنَ الْجِنِّ يَسْتَمِعُونَ الْقُرْءَانَ
فَلَمَّا حَضَرُوهُ قَالُوا أَنصِتُوا فَلَمَّا قُضِيَ وَلَّوْا إِلَى
قَوْمِهِمْ مُنْذِرِينَ ﴿١﴾ قَالُوا يُقَوْمَنَا إِنَّا سَمِعْنَا كِتَابًا أُنْزِلَ
مِّنْ بَعْدِ مُوسَىٰ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ
وَإِلَى طَرِيقٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢﴾ يُقَوْمَنَا أَجِيبُوا دَاعِيَ اللَّهِ
وَأَمِنُوا بِهِ يَغْفِرَ لَكُمْ مِّنْ ذُنُوبِكُمْ وَيُجِرْكُمْ مِّنْ عَذَابٍ
أَلِيمٍ ﴿٣﴾

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Kami hadapkan kepadamu (Muhammad) serombongan jin yang mendengarkan (bacaan) Al-Quran, maka ketika mereka menghadiri (pembacaan)nya mereka berkata, "Diamlah kamu (untuk mendengarkannya)". Maka ketika telah selesai mereka kembali kepada kaumnya (untuk) memberi peringatan. Mereka berkata, "Wahai kaum kami! Sungguh, kami telah mendengarkan Kitab (Al-Quran) yang diturunkan setelah Musa, membenarkan (kitab-kitab) yang datang sebelumnya, membimbing kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus. Wahai kaum kami! Terimalah (seruan) orang (Muhammad) yang menyeru kepada Allah. Dan berimanlah kepada-Nya, niscaya Dia akan mengampuni dosa-dosamu dan melepaskan kamu dari azab yang pedih."(Al-Ahqaf: 29-31).

Allah Subhanahu Wata'ala memberikan pedoman hidup bagi manusia berupa Al-Quran dan Hadis. Ini bermakna bahwa jika manusia akan menjalankan kehidupan atau menghadapi persoalan dalam kehidupannya, maka tempat kembalinya adalah Al-Quran. Dengan keistimewaan yang dimilikinya, Al-Quran mampu mengatasi persoalan hidup manusia dari segala aspek bidang kehidupan secara bijak, baik di bidang spiritual, jiwa, raga, sosial, ekonomi ataupun politik. Sebab, Al-Quran diturunkan dari Rabb Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji (Syaiikh Manna' Al-Qaththan, 2016).

Al-Quran memiliki kedudukan yang istimewa dibandingkan kitab samawi sebelumnya. Salah satu fungsi Al-Quran adalah menyempurnakan kita-kitab suci terdahulu sekaligus meluruskan hal-hal yang telah diselewengkan dari ajaran kitab-kitab tersebut. Selain itu, Al-

Quran juga berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia sampai akhir zaman (Malaka & Isa, 2023). Hal ini sesuai dengan firman Allah *Subhanahu Wata'ala* dalam surah Al-Baqarah : 2 yaitu:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هٰدٰى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya: “Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”

Al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, dengan tujuan untuk memberikan petunjuk, penjelasan, rahmat, pembela dan obat bagi manusia agar tidak tersesat dalam hidupnya. Artinya dengan adanya Al-Quran, dapat membimbing manusia agar selamat di dunia dan akhirat. Al-Quran memberi petunjuk dan mengarahkan manusia agar tidak mengalami kesesatan dalam kehidupan (Erpida et al., 2022). Oleh karena itu, setiap maknanya harus dipahami dengan sebaik-baik pemahaman (Septina et al., 2023).

Al-Quran sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan, sehingga manusia diarahkan untuk berpegang teguh kepada Al-Quran agar selamat di dunia dan akhirat. Dengan menjadikan Al-Quran sebagai pembina dan pembimbing mampu membimbing manusia dalam menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi, hal ini bertujuan agar terciptanya manusia yang seimbang dalam hal dunia dan akhirat (Khair, 2022).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk menelaah fungsi Al-quran sebagai petunjuk bagi manusia.

Kajian Teori

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai petunjuk hidup manusia dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagai pedoman, Al-Qur'an memberikan panduan moral, spiritual, dan hukum yang komprehensif untuk mengarahkan manusia ke jalan yang benar. Fungsi utama Al-Qur'an bagi manusia adalah sebagai petunjuk yang membimbing manusia kepada kebenaran, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 2, bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa (Al-Baqarah: 2).

Selain itu, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pemberi peringatan (*tanzir*) kepada manusia agar tidak menyimpang dari jalan yang lurus. Allah melalui Al-Qur'an memperingatkan manusia akan akibat dari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran-Nya, baik di dunia maupun di akhirat. Peringatan ini bersifat universal dan mencakup seluruh umat manusia, tanpa memandang ras, budaya, atau agama (Az-Zumar: 41).

Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pengajaran (*ta'lim*) bagi manusia. Melalui ayat-ayatnya, manusia diajarkan berbagai aspek kehidupan, mulai dari akhlak, ibadah, hingga tata cara berinteraksi dengan sesama manusia dan alam sekitar. Pengajaran dalam Al-Qur'an mencakup

segala hal yang diperlukan manusia untuk mencapai kehidupan yang sejahtera di dunia dan memperoleh keselamatan di akhirat (An-Nahl: 89).

Selain itu, fungsi Al-Qur'an sebagai penyembuh (syifa') tidak hanya terbatas pada penyakit fisik, tetapi juga penyakit hati dan mental seperti kesedihan, kecemasan, dan kebingungan. Ayat-ayat Al-Qur'an mampu memberikan ketenangan bagi jiwa yang gelisah, sebagaimana dalam Surat Al-Isra' ayat 82, yang menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah penyembuh dan rahmat bagi orang-orang yang beriman (Al-Isra': 82).

Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pembeda (furqan) antara yang benar dan yang salah. Dengan adanya Al-Qur'an, manusia bisa memahami mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk, sehingga dapat menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran. Fungsi pembeda ini sangat penting dalam menentukan sikap dan keputusan manusia dalam berbagai aspek kehidupan (Al-Furqan: 1).

Dengan segala fungsi tersebut, Al-Qur'an menjadi sumber hukum yang mengatur kehidupan manusia. Hukum-hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an mencakup berbagai bidang, seperti hukum pidana, perdata, ekonomi, dan sosial. Semua hukum tersebut bertujuan untuk menciptakan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia (An-Nisa': 58).

Selain sebagai sumber hukum, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai motivator bagi manusia untuk selalu berbuat baik dan menjauhi keburukan. Al-Qur'an memberikan inspirasi dan dorongan bagi manusia untuk mencapai potensi terbaiknya, baik dalam aspek spiritual maupun material (Al-Ma'idah: 100).

Al-Qur'an juga memiliki fungsi sebagai pencerah (tibyan), memberikan cahaya bagi manusia yang mencari kebenaran. Al-Qur'an menyingkap rahasia alam semesta dan hakikat kehidupan, sehingga manusia dapat memahami posisi dan peranannya di dunia ini sebagai khalifah di bumi (Al-Baqarah: 30).

Dengan demikian, Al-Qur'an memiliki fungsi yang sangat luas dan mendalam bagi kehidupan manusia. Al-Qur'an tidak hanya memberikan panduan dalam hal ibadah, tetapi juga dalam seluruh aspek kehidupan, sehingga manusia dapat menjalani hidup yang bermakna dan harmonis dengan ciptaan-Nya.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, pustaka atau studi kepustakaan yaitu metode yang memberikan penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan dalam bentuk narasi, dengan mengkaji berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari buku dan artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah berisi teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari

bahan rujukan utamanya adalah karya Syeikh Manna' Al-Qatthan yang membahas tentang studi Al-Quran dengan judul Dasar-dasar Ilmu Al-Quran, karya D. I. Ansusa Putra dalam bukunya yang berjudul Tafsir Tematik Fungsi Al-Quran Sebagai Petunjuk Manusia Berbasis Pendekatan Sistem Sosial dan hasil penelitian jurnal-jurnal ilmiah sebagai rujukan pendukungnya. Sejumlah karya ini dijadikan rujukan untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil

a. Definisi Al-Quran

Secara bahasa, kata *Al-Qur'an* pada dasarnya sama dengan kata *al-qiroah*, bentuk *mashdar* dari kata *qara'a-qira'ah-qur'an*. *Qara'a* artinya menyatukan dan menggabungkan, sementara *Al-Qira'ah* artinya menggabungkan huruf-huruf dan kata-kata satu sama lain saat membaca. Sehingga *Al-Quran* adalah bentuk *mashdar* mengikuti *wazan fu'lan*, sama seperti *ghufran* dan *syukran*, sehingga *Al-Quran* bermakna sesuatu yang dibaca. Allah *Subhanahu Wata'ala* berfirman.

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ ۖ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ
قُرْآنَهُ

Artinya: "Sesungguhnya Kami yang mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu". (Al-Qiyamah: 17-18).

Qura'nahu yang ada di dalam ayat tersebut maksudnya ialah bacaannya, yaitu ikutilah bacaannya (Syaikh Manna' Al-Qatthan, 2016).

Adapun secara istilah, Al-Quran adalah kalam Allah *Subhanahu Wata'ala* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* melalui Malaikat Jibril, ditulis pada mushaf-mushaf kemudian disampaikan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri surah An-Nas (Khair, 2022).

Dengan demikian, segala sesuatu yang berkaitan dengan aturan, hukum dan syariat-syariat di dalam Al-Quran mengacu pada nilai-nilai kemanusiaan. Nilai-nilai kemanusiaan ini dipertegas lagi bahwa prinsip Al-Quran adalah untuk memberikan kemudahan kepada manusia, bukan untuk mempersulit (Zein, 2015). Sebagaimana disebutkan pada ayat berikut:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ
وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

Artinya: “Beberapa hari yang ditentukan itu ialah bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil). (Al-baqarah:185)

Selain sebagai petunjuk, Al-Quran juga berfungsi sebagai cahaya dan juga penjelas dari segala sesuatu, dengan memberikan bimbingan dan pencerahan dalam kehidupan manusia. Pemahaman seseorang tentang posisi dan memposisikan manusia sangat diperlukan. Karena manusia seringkali tersesat dan tidak jarang membuat orang lain tersesat, sehingga diperlukan pemahaman yang baik dalam memahami kehidupan. Hal ini bertujuan sebagai bahan introspeksi diri untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan di dunia (Abadi & Malang, 2022).

Al-Quran merupakan wahyu Allah *Subhanahu Wata’ala* yang berlaku sepanjang zaman, tidak akan pernah mengalami perubahan sedikitpun. Sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalam kitab suci Al-Quran berlaku sampai akhir zaman seperti keberanian, kepercayaan, keadilan, kejujuran, kebaikan, kesabaran dan lain sebagainya (Wakka, 2020). Pada zaman sekarang ini, manusia sedang dihadapkan dengan tantangan moral, yaitu kurangnya moral atau adab yang baik dalam diri manusia, karena manusia tidak memperhatikan, mempelajari, dan mengamalkan isi Al-Quran dengan benar, dan meninggalkan fungsi Al-Quran sebagai petunjuk dan pedoman dalam hidup, sehingga dengan berkembangnya zaman, nilai-nilai keagamaan dalam diri manusia semakin berkurang (Wakka, 2020).

Al-quran diturunkan secara berangsur-angsur mengiringi perjalanan dakwah Rasulullah *Shallallahu ‘Alaihi Wasallam* selama 23 tahun. Pengumpulan yang sangat lama ini memberikan implikasi bahwa segala ucapan dan tindakan Nabi *Shallallahu ‘Alaihi Wasallam* dibimbing oleh wahyu. Wahyu diturunkan untuk memberikan arahan-arahan dan petunjuk serta solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat (Riyani, 2016).

Dalam sejarah umat Islam, setelah Al-Quran diturunkan secara sempurna dan telah dibukukan, Al-Quran menjadi sebuah objek penelitian yang tidak pernah selesai untuk dikaji. Penelitian dan kajian terhadap Al-Quran tidak dilakukan oleh kaum muslimin saja sebagai kaum yang meyakini kebenaran Kitab Suci Al-Quran, akan tetapi juga dari golongan kaum non-muslim. Al-Quran memiliki makna yang dalam dan juga berlapis-lapis sehingga tidak akan pernah habis untuk ditafsirkan dan dikaji demi kemaslahatan umat manusia, sesuai dengan fungsinya sebagai pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupan (Tanjung, 2012).

Al-Quran merupakan karya Allah *Ta’ala* yang luar biasa, yang tiada seorang pun yang bisa meniru Al-Quran. Hal yang paling menarik sampai saat ini ialah Al-Quran masih dibaca oleh umat Islam di seluruh dunia sampai saat ini. Hal ini membuktikan bahwa Al-Quran terus relevan dan kekal sepanjang zaman sebagai pedoman dan petunjuk hidup. Selain itu, Al-Quran juga dijadikan

sebagai petunjuk dalam ilmu sains dan teknologi. Beberapa saintis telah menjadikan Al-Quran sebagai rujukan bagi karya-karyanya. Misalnya tentang kecepatan cahaya, alam, biologi, dan geografi (Abadi & Malang, 2022).

b. Nama-nama Al-Quran

Syaikh Manna'Al-Qatthan menjelaskan (Syaiikh Manna' Al-Qatthan, 2016) bahwa Allah *Subhanahu Wata'ala* menyebut Al-Quran dengan sejumlah nama, diantaranya :

a) Al-Quran

Sebagaimana firman Allah *Ta'ala*:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ
الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا
كَبِيرًا

Artinya: “*Sungguh Al-Quran ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus.*”(Al-Isra:9)

b) Al-Kitab

Sebagaimana firman Allah *Ta'ala*:

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا
تَعْقِلُونَ

Artinya: “*Sungguh telah Kami turunkan kepadamu sebuah Kitab (Al-Quran) yang di dalamnya terdapat peringatan bagimu. Maka apakah kamu tidak mengerti ?*”(Al-Anbiya':10)

c) Al-Furqon

Sebagaimana firman Allah *Ta'ala*:

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ
لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

Artinya: “*Mahasuci Allah yang telah menurunkan Al-Furqan (Al-Quran) kepaa hamba-Nya (Muhammad), agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam (jin dan manusia).*”(Al-Furqon:1)

d) Adz-Dzikr

Sebagaimana firman Allah *Ta'ala*:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Adz-Dzikr (Al-Quran), dan pasti Kami pula yang memeliharanya”. (Al-Hijr: 9)

e) At-Tanzil

Sebagaimana firman Allah *Ta’ala*:

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan sungguh (Al-Quran) ini benar-benar diturunkan oleh Rabb seluruh alam”. (Asy-Syu’ara: 192)

Selain nama-nama yang telah disebutkan, ada banyak nama-nama Al-Quran yang lainnya yang tidak tercantum di sini. Nama yang paling populer dan terkenal adalah Al-Quran dan Al-Kitab. Muhammad Abdullah Daraz berkata, “Disebut Al-Quran karena dibaca secara lisan, dan Al-Kitab karena ditulis dengan pena”. Kedua nama ini mengacu pada wahyu, bahwa wahyu disimpan, ditulis dalam bentuk tulisan dan dihafalkan di dalam dada manusia dalam bentuk ajaran dari Nabi Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi Wasallam* hingga saat ini (Septina et al., 2023).

c. Sifat-sifat Al-Quran (Mahmud Al-Dausary, n.d.)

a) Al-Hakim (Bijaksana/penuh hikmah)

Allah *Ta’ala* berfirman :

تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْحَكِيمِ

Artinya: “Inilah ayat-ayat Al-Quran yang mengandung hikmat”. (Luqman: 2)

Pada ayat ini, Allah *Ta’ala* mensifati Al-Quran dengan Al-Hakim yang memiliki makna yang beragam, yaitu :

- 1) Al-Hakim yang berarti ayat-ayat-ayatnya disusun dengan rapi untuk menerangkan halal dan haram, aturan-aturannya, dan hukum-hukumnya.

Allah *Ta’ala* berfirman :

الرَّ كِتَابٌ أَحْكَمْتُ آيَاتُهُ ثُمَّ فُصِّلْتُ مِنْ لَدُنْ
حَكِيمٍ خَبِيرٍ

“Alif laam raa, (inilah) suatu kitab yang ayat-ayatNya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Mahatahu”. (Hud :1)

- 2) Al-Hakim berarti pemberi keputusan, maksudnya Al-Quran berperan sebagai pemberi keputusan mengenai halal dan haram, pemberi keputusan di antara manusia terhadap apa yang mereka perselisihkan.

Allah Ta'ala berfirman:

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّينَ
مُبَشِّرِينَ وَمُنْذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ
لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا
اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا
جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ
بِإِذْنِهِ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: “Manusia itu adalah umat yang satu (setelah timbul perselisihan), Maka Allah mengutus para nabi, sebagai pemberi peringatan dan Allah menurunkan bersama mereka kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab yaitu setelah datang mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus” (Al-Baqarah: 213).

- 3) Al-Hakim bermakna ketetapan, artinya bahwa Allah Ta'ala telah menetapkan di dalam kitab-Nya, sesuatu yang diperintahkan maka dikerjakan begitupula sesuatu yang dilarang harus ditinggalkan, seperti memerintahkan manusia agar berlaku adil, berbuat baik dan memberikan (sedekah) kepada kaum kerabat. Allah Ta'ala juga menyediakan surga bagi hamba-Nya yang menaatinya dan menyediakan neraka bagi hambanya yang bermaksiat kepadaNya.

- b) Al-Aziz (Yang Kuat)

Allah Ta'ala berfirman :

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِالذِّكْرِ لَمَّا جَاءَهُمْ وَإِنَّهُ لَكِتَابٌ
عَزِيزٌ

Artinya: “Dan sesungguhnya Al-Quran itu adalah kitab yang mulia”. (Fushshilat: 41)

Maksudnya Al-Quran itu mulia karena tidak akan bisa disamai dan ditemukan dengan yang semisalnya. Allah *Subhanahu Wata'ala* menyifati Al-Quran dengan sifat kekuatan, karena kebenaran makna yang terkandung di dalamnya, sehingga ia akan selalu dijaga oleh Allah *Subhanahu Wata'ala* dari siapapun yang ingin merendahnya.

c) Al-Karim (Yang Terpuji/mulia)

Allah *Subhanahu Wata'ala* berfirman :

فَلَا أُقْسِمُ بِمَوْقِعِ النُّجُومِ ۖ وَإِنَّهُ لَقَسَمٌ لَّو تَعْلَمُونَ عَظِيمٌ ۚ إِنَّهُ لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ ۚ

Artinya: “Maka aku bersumpah dengan masa turunnya bagian-bagian Al-Quran. Sesungguhnya sumpah itu adalah sumpah yang besar kalau kamu mengetahui. Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia”. (Al Waqiah: 75-77)

Allah *Ta'ala* mensifati Al-Quran dengan pensifatan ini karena Al-Quran memiliki kemuliaan yang benar-benar melebihi semua kitab terdahulu, karena sesungguhnya Allah *Subhanahu Wata'ala* telah memuliakannya, menguatkan dan meninggikan kedudukannya atas semua kitab terdahulu.

d) Al-Majid (Yang Tinggi)

Allah *Subhanahu Wata'ala* berfirman :

بَلْ هُوَ قُرْآنٌ مَّجِيدٌ ۖ فِي لَوْحٍ مَّحْفُوظٍ

Artinya: “Bahkan yang didustakan mereka itu ialah Al-Quran yang mulia. Yang (tersimpan) dalam Lauh Mahfuz”. (Al-Buruj : 21-22)

Maknanya ialah bahwa Al-Quran memiliki kedudukan yang tinggi; baik dalam susunan katanya maupun gaya bahasanya hingga sampai pada batas I'jaz (melemahkan dan membuat tidak berdaya musuh-musuhnya).

Di antara dalil yang menunjukkan bahwa Allah *Ta'ala* bersumpah dengan Al-Quran dan memberikan kepadanya sifat ketinggian, sebagaimana firman Allah *Ta'ala* :

ق وَالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ

Artinya: “Qaaf. Demi Al-Quran yang sangat mulia.” (Qaf : 1)

e) Al-‘Azhim(Yang Agung)

Allah *Ta’ala* telah memuji keagungan Al-Quran dengan firman-Nya :

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al-Quran yang agung. Janganlah sekali-sekali kamu menunjukkan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka (orang-orang kafir itu).” (Al-Hijr : 87-88).

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ
الْعَظِيمَ ۚ لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ
أَزْوَاجًا مِنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَخَفِضْ جَنَاحَكَ
لِلْمُؤْمِنِينَ

Seakan-akan Allah *Ta’ala* mengatakan bahwa sesungguhnya Allah *Ta’ala* telah memberikan Al-Quran yang agung dan penting, maka janganlah manusia menunjukkan pandangannya kepada selain Al-Quran dari berbagai macam urusan dunia.

d. Fungsi Al-Quran

Al-Quran sebagai petunjuk dalam Al-Quran disebutkan dalam istilah “*Al-Huda*”. Dari segi bahasa, kata “*huda*” berarti petunjuk dan makna. Al-Quran dengan tegas menyatakan bahwa kehadirannya memberikan petunjuk bagi manusia, namun jika dilihat secara kontekstual petunjuk itu bukan semata-mata menunggu datang begitu saja dari Allah *Subhanahu Wata’ala*, akan tetapi diperlukan adanya usaha agar mendapatkan petunjuk dari Sang Maha Pemberi Petunjuk. Namun hanya orang-orang yang bertaqwa yang mau mengambil Al-Quran sebagai petunjuk dan pedoman di dalam kehidupan (Malaka & Isa, 2023). Ada langkah-langkah yang harus dilakukan oleh kita sebagai manusia agar Al-Quran menjadi petunjuk dalam kehidupan, yakni (1) diimani, (2) dibaca, (3) dipahami, dan (4) diamalkan (Malaka & Isa, 2023). Fungsi Al-Quran diantaranya yaitu : (Anggreni, 2019)

a) Al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia

Al-Quran adalah kitab yang berisi petunjuk, perubahan dan cahaya dari Allah *Ta’ala*. Sebagaimana firman Allah *Ta’ala* :

إِنَّ هَٰذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ
الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ

أَجْرًا كَيْرًا

Artinya: “Al-Quran ini memberi petunjuk kepada yang paling lurus dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang yang beriman”. (Al-Isra : 9)

Al-quran sebagai cahaya yang memberikan perubahan dan membawa manusia keluar dari kegelapan menjadi cahaya yang terang benderang.

b) Al-Quran sebagai sumber pokok ajaran Islam

Sumber pokok ajaran Islam ada tiga, yakni Al-Quran, Sunnah dan Ijtihad. Al-Quran adalah firman Allah *Ta’ala* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi Wasallam*. Sunnah adalah perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi Wasallam*. Adapun Ijtihad ialah usaha sungguh-sungguh yang dilakukan para ulama mujtahid untuk memutuskan hukum agama dengan tetap merujuk kepada Al-Quran dan Sunnah. Ada dua bentuk ijtihad yang disepakati para ulama, yaitu Ijma’ (kesepakatan ulama pasca wafatnya Rasulullah) dan Qiyas (anologi) (Agus Salim Syukran, 2019).

c) Al-Quran sebagai peringatan dan pelajaran bagi manusia

d) Al-Quran sebagai penyempurna dari kitab-kitab samawi, seperti me-nasakh atau menghapus syariat atau hukum kitab-kitab yang turun terlebih dahulu. Syariat atau hukum yang dibawa oleh nabi sebelumnya bersifat terbatas, hanya diperuntukkan oleh bangsa tertentu (Salim Said Daulay, Adinda Suciandhani, Sopan Sopian Juli Julaiha, 2023).

e) Al-Quran sebagai mukjizat Nabi Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi Wasallam*

Ini menjadi bukti kebenaran Al-Quran. Al-Quran juga memiliki mukjizat terkait gaya bahasa dan uslubnya yang luar biasa, pemberitaan gaib, serta pengungkapan peristiwa-peristiwa yang tersembunyi. Keahlian masyarakat Arab yang terkenal pada masa itu dalam bidang bahasa dan sastra yang menjadikan mereka istimewa, syair-syair yang diciptakan indah dan sangat dinikmati oleh masyarakat luas. Namun, keindahan dan gaya bahasa yang ada di dalam Al-Quran jauh lebih indah, karena keindahannya bahkan tidak dapat ditiru oleh para sastrawan dan penyair Arab, karena Al-Quran memiliki kekhasan dan keistimewaan yang tidak dapat ditiru oleh siapapun (Abadi & Malang, 2022). Allah *Ta’ala* memberikan tantangan kepada bangsa Arab pada masa itu untuk membuat yang serupa dengan Al-Quran, ini dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap, yakni: (Al-Qaththan, 2016)

- 1) Menantang siapapun yang meragukan Al-Quran untuk membuat semisal dengan Al-Quran
- 2) Menantang siapapun untuk membuat sepuluh surah semacam Al-Quran
- 3) Menantang siapapun untuk membuat satu surah saja semacam Al-Quran

Sebagaimana Allah *Ta'ala* berfirman:

قُلْ لَّيْنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَى أَنْ يَأْتُوا
بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ
بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

Artinya: *"Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa dengan Al-Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan Dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain". (Al-Isra: 88)*

2. Pembahasan

Al-Quran secara bahasa berasal dari kata "al-qiraah," yang berarti menggabungkan huruf-huruf dan kata-kata saat membaca. Secara istilah, Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril. Al-Quran bukan hanya kitab suci, tetapi juga pedoman hidup bagi umat manusia yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan, memberikan kemudahan, serta membawa petunjuk. Sebagai wahyu yang berlaku sepanjang masa, Al-Quran tidak mengalami perubahan dan tetap relevan hingga hari ini.

Fungsi utama Al-Quran adalah memberikan petunjuk bagi umat manusia. Di dalamnya terdapat prinsip-prinsip yang memandu manusia untuk hidup dalam kebenaran, keadilan, dan moralitas yang baik. Al-Quran tidak hanya menjadi pegangan bagi umat Islam, tetapi juga menarik perhatian para ilmuwan dari berbagai latar belakang, baik muslim maupun non-muslim, untuk mempelajarinya. Ayat-ayat Al-Quran berlapis makna, sehingga tak habis-habisnya dikaji dan ditafsirkan demi kemaslahatan umat.

Nama-nama Al-Quran juga mencerminkan kedudukannya sebagai kitab petunjuk dan cahaya kehidupan. Al-Quran dikenal dengan beberapa nama seperti Al-Kitab, Al-Furqan, Adz-Dzikr, dan At-Tanzil. Nama-nama ini mengisyaratkan fungsinya sebagai pedoman, pengingat, dan pembeda antara yang benar dan yang salah. Sifat-sifat Al-Quran seperti Al-Hakim (Bijaksana), Al-Aziz (Yang Kuat), dan Al-Karim (Yang Terpuji) menegaskan keagungan dan keistimewaannya, serta bahwa Al-Quran adalah kitab yang sempurna, tak tergoyahkan oleh waktu, dan penuh hikmah.

Selain sebagai pedoman, Al-Quran juga menjadi sumber inspirasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Beberapa ilmuwan menggunakan Al-Quran sebagai referensi dalam penelitian mereka, terutama dalam bidang sains dan teknologi. Misalnya, kajian tentang kecepatan cahaya, fenomena alam, serta biologi dan geografi telah diambil dari Al-Quran, menunjukkan betapa luasnya cakupan ajaran dan pengetahuan yang terkandung di dalam kitab suci ini.

Al-Quran adalah mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW dan tidak bisa ditiru oleh siapa pun. Meskipun Al-Quran telah diturunkan berabad-abad yang lalu, keagungannya tetap terjaga. Umat Islam di seluruh dunia terus membacanya, mengamalkannya, dan menjadikannya sebagai sumber hukum serta pedoman moral dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Quran adalah kalam Allah Ta'ala yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*. Sebagai kitab suci terakhir, Al-Quran berfungsi untuk menyempurnakan kitab-kitab suci terdahulu sekaligus meluruskan hal-hal yang telah diselewengkan dari ajaran kitab-kitab tersebut. Al-Quran merupakan sumber hukum yang utama dalam Islam. Sebagai sumber hukum yang utama, Al-Quran menjadi petunjuk dan pedoman bagi umat Islam khususnya dan seluruh umat manusia pada umumnya sampai akhir zaman. Dengan menjadikan Al-Quran sebagai pembina dan pembimbing mampu membimbing manusia dalam menjalankan tugasnya yaitu sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi, hal ini bertujuan agar terciptanya manusia yang seimbang dalam perkara dunia dan akhirat.

Referensi

- Abadi, C., & Malang, K. L. K. (2022). Quranic positioning system (QPS): Tafsir tematik fungsi Al-Quran sebagai petunjuk manusia berbasis pendekatan sistem social Penulis: Dr. DI Ansusa Putra, Lc ... (Issue November).
- Agus Salim Syukran, A. S. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(2), 90–108. <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>
- Ali, M. (2019). Fungsi dan Peranan Al-Qur'an dalam Kehidupan Manusia. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Anggreni, F. (2019). Integrasi Al-Quran Pada Mata Pelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Siswa. *At- Tarbawi*, 11(1), 42–53. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v11i2.1029>
- Ar-Razy, F. (2020). Tafsir Al-Qur'an tentang Kehidupan Manusia. Jakarta: Hikmah Press.
- Erpida, J., Anwar, A., & Hitami, M. (2022). Konsep Pendidikan Dalam Al Quran. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i1.384>
- Hidayat, Z. (2021). Petunjuk dan Peringatan dalam Al-Qur'an. Surabaya: Surya Pustaka.
- Iqbal, M. (2020). Moral dan Etika dalam Al-Qur'an. Bandung: Pustaka Aulia.

- Khair, H. (2022). Alquran Dan Hadits Sebagai Dasar Pendidikan Islam. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 13(1), 1–16. <https://doi.org/10.62815/darululum.v13i1.74>
- Mahmud Al-Dausary. (n.d.). KEUTAMAAN- KEUTAMAAN AL- QUR ' AN. In *Keutamaan-Keutamaan Al-Qur'an*.
- Malaka, Z., & Isa, A. (2023). Al-Qur'an Sebagai Petunjuk Bagi Yang Bertaqwa Dalam Tafsir Jalalain Surat Al-Baqarah Ayat 1-6. *Jurnal Keislaman*, 6(1), 105–115. <https://doi.org/10.54298/jk.v6i1.3700>
- Nasution, I. (2022). Hikmah Al-Qur'an bagi Kehidupan Modern. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.
- Rahman, F. (2019). Al-Qur'an sebagai Penyembuh: Perspektif Psikologis. Bogor: IPB Press.
- Riyani, I. (2016). Menelusuri Latar Historis Turunnya Alquran Dan Proses Pembentukan Tatanan Masyarakat Islam. *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), 27–34. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v1i1.873>
- Salim Said Daulay, Adinda Suciandhani, Sopan Sopian Juli Julaiha, A. (2023). Pengenalan Al-Qur'an. 9(5), 472–480.
- Septina, A., Muyasaroh, M., Noviani, D., & Wulandari, D. (2023). Al-Qur'an Dan Urgensinya Dalam Kehidupan Manusia. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(3), 127–135.
- Suryani, N. (2020). Peranan Al-Qur'an sebagai Pembeda Kebenaran. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Syaikh Manna' Al-Qaththan. (2016). *Dasar-dasar Ilmu Al-Qur'an* (Firman Arifianto, Ed.; 1st ed.). Ummul Qura.
- Tanjung, A. R. R. (2012). Musibah Dalam Perspektif Alquran: Studi Analisis Tafsir Tematik. *Journal Analytica Islamica*, 1(1), 148–162.
- Wakka, A. (2020). Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 1(1), 82. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.43>
- Widodo, J. (2022). Al-Qur'an sebagai Sumber Hukum dan Panduan Hidup. Surakarta: UNS Press.
- Zein, A. (2015). Dimensi Kemanusiaan dalam Hukum Al-Qur'an. *Journal Analytica Islamica*, 4(2), 201–216.